

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan sebuah data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realistis, kompleks, dan rinci.¹

Dalam pendekatan ini sangat membantu karena peneliti bisa berinteraksi langsung dalam hal “Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Pada Kopsyah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Sahara Dan BMT Istiqomah Tulungagung.”

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif. “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesa tertentu tetapi hanya suatu variabel, suatu keadaan atau gejala. Dengan ini laporan berisi kutipan data dalam penyajian pelaporan. Kutipan data yang dimaksud adalah catatan lapangan

¹ Albi Anggita dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018), hlm. 9

dokumentasi, dokumen pribadi, naskah wawancara serta dokumen resmi lainnya. Untuk itu penulis bermaksud menjabarkan tentang “Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Pada Kopsyah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Sahara Dan BMT Istiqomah Tulungagung.”

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian sebagai obyek atau sasaran perlu mendapat perhatian dalam membentuknya, meskipun pada prinsipnya sangat berkaitan dengan permasalahan yang diambilnya. Dalam pembuatan permasalahan, baik dalam perencanaannya, harus sekaligus dipikirkan lokasi mana yang relevan dan menguntungkan apabila hendak dilakukan penelitian.² Penentuan lokasi dan *setting* tempat penelitian dilakukan dan dirangkai dalam wujud kerangka teoritik yang dilakukan berdasarkan juga dengan pertimbangan secara teknis operasional dengan pertimbangan mampu tidaknya peneliti nantinya untuk dapat memperoleh data yang sesuai dan lengkap serta mampu tidaknya dikaji secara lebih mendalam. Karena meskipun kasus yang diteliti sangat menarik tetapi sulit untuk dimasuki dan digali informasinya lebih mendalam oleh seorang peneliti, maka semua usaha yang dilakukan akan sia-sia. Untuk itu peneliti harus berusaha untuk membatasi rentang waktu dan fenomena yang diteliti dan *setting* penelitian.³

² Ratna, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2010), hal. 53.

³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001) hal. 101-102.

Lokasi penelitian ini adalah di Kopsyah Baitul Maal Wat Tamwil Sahara dan Baitul Maal Wat Tamwil Istiqomah Tulungagung. Lembaga tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian karena adanya lembaga tersebut memiliki kelebihan atau keunikan dalam kegiatan operasionalnya. Dalam hal ini jumlah nasabah juga mempengaruhi tumbuh kembangnya suatu perusahaan, maka dari itu diperlukan strategi pemasaran dalam proses peningkatannya. Untuk itu patut dikembangkan atau ditingkatkan lebih lanjut..

4. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti lakukan, untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama sehingga kehadiran peneliti di lapangan diperlukan. Untuk memperoleh data secara langsung peneliti dapat melakukan dengan bantuan orang lain sebagai alat pengumpul data utama sehingga kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan.⁴ Ini karena peneliti bertindak sebagai pencari pengumpul data dan mengamati aktivitas-aktivitas serta operasional yang terjadi di lapangan. Selain itu, peneliti juga sebagai pengumpul dan penganalisis data, peneliti menemui secara langsung pihak-pihak yang mungkin bisa memberikan informasi atau data jelas dan akurat. Dilokasi penelitian peneliti dibantu oleh pihak Kopsyah

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Sahara dan BMT Istiqomah Tulungagung serta staf lainnya.

5. Sumber Data

Sumber data adalah sumber dari mana data dapat diperoleh, dilihat dari segi sumber perolehan data atau darimana data tersebut berasal. Apabila peneliti menggunakan menggunakan kuesioner/wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik tulis maupun lisan.⁵

a. Sumber data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber informasi yang memiliki kompetensi sesuai dengan obyek penelitian.⁶ Peneliti disini akan melakukan wawancara dengan petugas funding (*back office*), *front office*, dan pimpinan Kopsyah BMT Sahara Bandung serta beberapa nasabah di Kopsyah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Sahara dan BMT Istiqomah Tulungagung.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer. Pada data sekunder ini peneliti memakai buku-buku yang berisi tentang lembaga keuangan syariah, serta materi yang terkait dengan tema atau judul tersebut.

6. Teknik Pengumpulan Data

⁵ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 106

⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm.62

Tekhnik pengumpulan data adalah suatu cara atau proses sistematis dalam pengumpulan pencatatan dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu.⁷

Peneliti menggunakan tekhnik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatanya melalui hasil kerja panca indra mata serta di bantu dengan panca indra lainnya.⁸ Menurut Creswell dalam Sugiyono observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian.⁹ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu mengamati secara langsung kegiatan pemasaran Kopsyah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Sahara Dan BMT Istiqomah Tulungagung.

b. Interview atau Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.308

⁸ Burhan Bungin, *Metodologi penelitian kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*. (Jakarta: Prenada Media), hlm. 135

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 197

pertanyaan itu.¹⁰ Menurut Larry Cristensen dalam Sugiyono menyatakan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara atau peneliti dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.¹¹ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.¹²

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis dan alternatif jawabannya pun telah disiapkan

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.186

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*,...hal. 188

¹² *Ibid.*, hal 188-191

Tabel 3.1
PEDOMAN WAWANCARA

NO	ASPEK	INDIKATOR
1.	Strategi Pemasaran	1) Faktor lingkungan 2) Faktor pasar 3) Faktor persaingan 4) Faktor analisis kemampuan internal 5) Faktor perilaku konsumen 6) Faktor analisis ekonomi

Melalui wawancara diharapkan peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dan mendetail tentang partisipasi dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.¹³ Metode wawancara ini akan diajukan kepada 3 orang karyawan BMT, mereka sebagai petugas *funding (back office)*, *front office*, dan pimpinan Kopsyah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Sahara Dan BMT Istiqomah Tulungagung tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah teknik untuk pengumpulan data dimana pengumpulan data dilakukan dengan melakukan dokumen-dokumen tertentu berupa foto maupun tulisan. Metode ini

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hal. 72.

digunakan untuk mencari data-data dalam pembahasan penelitian ini, yang berupa arsip-arsip atau dokumen-dokumen kegiatan umum pemasaran Kopsyah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Sahara Dan BMT Istiqomah Tulungagung. Metode ini digunakan untuk mengungkap dan mencari data yang berkaitan dengan strategi pemasaran Kopsyah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Sahara Dan BMT Istiqomah Tulungagung.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁴

Adapun prosedur pengembangan data kualitatif, yaitu:

a. Data Collecting

Dalam proses ini, peneliti mengumpulkan data terkait Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Pada Kopsyah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Sahara Dan BMT Istiqomah Tulungagung. Data yang dikumpulkan berupa jumlah nasabah dari tahun 2016-2018 yang diambil dari RAT Kopsyah BMT Sahara dan BMT Istiqomah. Data tersebut diambil karena peneliti bisa mengetahui strategi yang digunakan sudah tepat atau belum. Meningkat atau tidaknya jumlah nasabah/anggota dari BMT dapat

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm .248

dilihat dari strategi pemasarannya. Proses pengumpulan data selanjutnya agar akurat dapat dilakukan dengan wawancara. Metode wawancara ini akan ajukan kepada 3 orang karyawan BMT, mereka sebagai petugas *funding (back office)*, *front office*, dan pimpinan Kopsyah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Sahara Dan BMT Istiqomah Tulungagung tersebut. Untuk itu peneliti dapat mengetahui apakah strategi pemasaran yang dilakukan sudah tepat atau belum.

b. Data Editing

Dalam proses ini, peneliti memeriksa terkait data yang sudah terkumpul semua dengan lengkap dan apakah data tersebut sesuai dengan tujuan peneliti atau belum mengenai Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Pada Kopsyah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Sahara Dan BMT Istiqomah Tulungagung. Peneliti memeriksa buku RAT Kopsyah BMT Sahara dan BMT Istiqomah mengenai jumlah nasabah/anggota dari tahun ke tahun. Untuk selanjutnya dapat melakukan wawancara agar data yang diperoleh akurat.

c. Data Reducting

Dalam proses ini, peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai fokus penelitian yaitu data tentang Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Pada Kopsyah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Sahara Dan BMT Istiqomah Tulungagung. Data yang diperoleh dari Buku RAT dan

hasil wawancara akan di rangkum dan dipilih berdasarkan fokus penelitian yang terkait dengan jumlah nasabah/anggota.

d. Data Display

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.¹⁵ Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data tentang proses Strategi Pemasaran yang dilakukan Kopsyah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Sahara dan BMT Istiqomah Tulungagung dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah. Setelah melakukan tahap ini peneliti menguraikan data yang diperoleh dari Buku RAT dan hasil wawancara.

e. Data Verifikasi

Yaitu pemeriksaan kembali dari pengumpulan data. Langkah verifikasi yang dilakukan peneliti sebaiknya masih tetap terbuka untuk menerima masukan data, walaupun data tersebut adalah data yang tergolong tidak bermakna. Namun, demikian peneliti pada tahap ini sebaiknya telah memutuskan antara data yang mempunyai makna dengan data yang tidak diperlukan atau tidak bermakna mengenai data tentang Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Pada Kopsyah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Sahara Dan BMT Istiqomah Tulungagung. Dalam tahap ini peneliti memilah data yang masuk, menghubungkan antara hasil wawancara dengan masing-masing pihak BMT dan Buku RAT

¹⁵ Neong Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan Posivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Realisme Metaphidik*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hlm. 249.

yang di miliki masing-masing BMT apakah sesuai atau belum. Kalau sudah sesuai dan masuk ke dalam fokus penelitian maka peneliti akan memutuskan antara data yang mempunyai makna dengan data yang tidak diperlukan.

f. Data Konklusi

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan yaitu data-data dalam Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Pada Kopsyah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Sahara Dan BMT Istiqomah Tulungagung, selanjutnya berusaha menarik kesimpulan dari data tersebut sesuai fokus penelitian peneliti adalah Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Pada Kopsyah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Sahara Dan BMT Istiqomah Tulungagung. Dalam tahap ini setelah data yang dikumpulkan sudah akurat, maka peneliti akan menarik kesimpulan dan menyusun data yang diperoleh, data yang dimaksud yaitu data yang diperoleh pada saat wawancara.

8. Pengecekan Keabsahan Temuan

Data yang ditemukan dilokasi penelitian agar memperoleh keabsahan data diperlukan tehnik pemeriksaan keabsahan. Teknik pemeriksaan yang digunakan peneliti merupakan teknik triangulasi. Agar data yang diperoleh dalam strategi pemasaran yang digunakan tidak

diragukan lagi maka dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.¹⁶ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan perbandingan data hasil wawancara mendalam dengan hasil observasi dan peneliti menerapkan triangulasi dengan mengadakan pengecekan derajat kepercayaan beberapa subyek penelitian selaku sumber data dengan metode yang sama mengenai data tentang Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Pada Kopsyah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Sahara Dan BMT Istiqomah Tulungagung di waktu yang berbeda.¹⁷

9. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

a. Tahapan Persiapan

Tahap ini peneliti melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun lapangan secara langsung. Dalam tahapan ini yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan etika penelitian yang sesuai dengan penelitian peneliti yaitu Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Pada

¹⁶ Lexy J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 327.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 330.

Kopsyah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Sahara Dan BMT Istiqomah Tulungagung.

b. Tahapan Pelaksanaan

Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan dan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara maupun dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan peneliti.¹⁸ Sehingga dari data-data yang didapatkan peneliti dapat mengetahui bagaimana Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Pada Kopsyah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Sahara Dan BMT Istiqomah Tulungagung.

c. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data ini peneliti sesuai dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya yang meliputi wawancara dengan subyek penelitian yang ada di Kopsyah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Sahara dan BMT Istiqomah Tulungagung. Setelah itu menafsirkan data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar sesuai sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks permasalahan yang sedang diteliti.

¹⁸ *Ibid*, hlm.127

d. Tahap Pelaporan Data

Tahap terakhir dari sebuah penelitian adalah tahap pelaporan data. Pada tahap ini peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan formal sesuai dengan prosedur atau yang sudah ditentukan. Di dalam tahap ini, peneliti menulis laporan penelitian yang berjudul Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Pada Kopsyah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Sahara Dan BMT Istiqomah Tulungagung. Atas penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti secara cermat dan teliti dan bisa dipertanggungjawabkan, laporan ini ditulis dalam bentuk skripsi.